

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Muhammad Zaki, Islahuddin, 2017), profitabilitas berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Profitabilitas dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan .

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

1. Untuk memenuhi besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
7. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
8. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
9. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur laporan keuangan.
10. Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

2.1.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
2. Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisadibandingkan dan dievaluasi.
3. Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

Rumus rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 2.1 Profitabilitas
--	---------------------------------

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015) modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan akan memungkinkan mengalami (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dapat ditambah dan dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan didalam perusahaannya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasi usaha dan menutupi seluruh pengeluaran atas biaya-biaya yang timbul karena adanya operasi usaha tersebut.

Rumus modal kerja dapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.2 Modal Kerja

Contoh modal kerja yang dapat diketahui adalah seperti aktiva jangka pendek . Aktiva jangka pendek yang dimaksud adalah seperti kas, surat berharga, piutang dan aktiva lancar yang lain. Dalam hal ini nilai modal kerja sangat tergantung pada aktiva lancar dan hutang.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Berdasarkan berbagai pengertian, menurut (Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015) terdapat tiga konsep modal kerja. Tiga konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Kuantitatif fokus pada kuantum yang dibutuhkan dalam memenuhi keperluan perusahaan pada pembiayaan operasi rutin. Selain itu menunjukkan jumlah dana yang ada dalam sasaran operasi jangka pendek. Konsep ini menyatakan modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Kualitatif menyatakan pengertian modal kerja adalah selisih aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Definisi tersebut berarti jumlah aktiva lancar dari pemilik perusahaan atau pinjaman jangka panjang. Kualitatif pada intinya menitikberatkan pada modal kerja.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsinya yang ada untuk menciptakan laba dari usaha pokok perusahaan.

2.1.2.3 Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja yang dikemukakan oleh ahli, yaitu:

1. Bagian Permanent (tetap) yang merupakan minimum jumlah yang seharusnya tersedia supaya perusahaan dapat beroperasi tanpa masalah keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel dengan jumlah yang bergantung pada kegiatan secara musiman dan keperluan selain kegiatan biasa.

2.1.2.4 Fungsi Modal Kerja

Peranan dan fungsi modal kerja khususnya pada perusahaan yang bergerak di Industri adalah:

1. Keterjaminan keberlanjutan aktivitas operasi.
2. Mendukung manajemen perusahaan pada *decision making*
3. Menyajikan informasi bagi kreditur jangka pendek mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan.
4. Segala aktivitas internal maupun eksternal perusahaan sangat dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.5 Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja dapat digunakan untuk keperluan tertentu, adapun kegunaannya adalah:

1. Biaya operasional perusahaan termasuk gaji dan upah karyawan

Pemanfaatan yang digunakan untuk biaya operasional beserta gaji yang diberikan kepada karyawan. Beberapa perusahaan memanfaatkan untuk penambahan atau kenaikan gaji atau bonus bagi karyawan yang berprestasi.

2. Pembelian bahan baku dan dagangan

Adanya kelebihan dalam aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang jangka pendek dapat digunakan untuk penambahan inventaris. Selain itu juga dapat dimanfaatkan dalam pembelian bahan baku atau barang dagangan.

3. Meminimalisir kerugian dari penjualan surat berharga

Sebagai dana cadangan ataupun dana antisipasi untuk meminimalisir kerugian perusahaan. Biasanya kerugian yang dialami adalah akibat dari penjualan surat berharga namun terjadi kerugian. Kelebihan modal kerja digunakan untuk menutupi kerugian tersebut.

4. Pembentukan Dana

Pembentukan dana atau anggaran yang dimaksud adalah digunakan untuk jangka panjang. Sebagai contoh membentuk dana pensiun, dana ekspansi atau melunasi obligasi. Pembentukan ini merubah aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembiayaan aktiva tetap

Kelebihan aktiva lancar dapat dipergunakan untuk membeli aktiva tetap. Aktiva tetap untuk jangka panjang seperti tanah, bangunan, dan mesin.

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Klasifikasi Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Dalam prakteknya menurut buku (Hery, S.E., 2014), piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha (*Accoun Receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*) yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang pada perusahaan, baik pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Piutang wesel sama seperti piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aset.
3. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Piutang dagang dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai piutang wesel. Sedangkan piutang non dagang meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

2.1.3.2 Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut (Diana, 2016) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakah dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode

terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka yang akan diinvestasikan semakin kecil.

Rumus perputaran piutang dapat dilihat sebagai berikut:

$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha}}$	Rumus 2.3 Perputaran Piutang
--	--

2.1.4 Perputaran Persediaan

Persediaan (*Inventory*) merupakan bagian utama dari modal kerja yang pada setiap saat mengalami perubahan. Rasio perputaran piutang dalam buku (Kasmir, 2009) digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, di mana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir).

2.1.4.1 Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Menurut (Hery, 2014) ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Didalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Menurut (Kasmir, 2009) Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam setahun. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2.4 Perputaran
Persediaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan *return on asset* (ROA) yang menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Berikut ini peneliti membuat penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

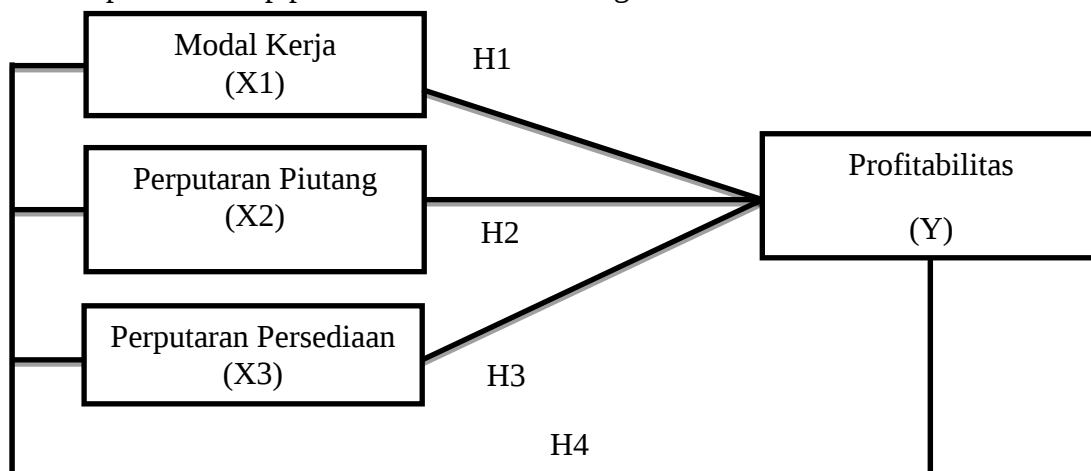
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Susanto, Nangoy, & Mangantar, 2014) ISSN : 2303-1174	Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	Perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI
2	(Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015) ISSN : 2407-8239	Pengaruh modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Agro di BEI	Pengaruh modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3	(Kasiran, Mohamad, & Chin, 2016)	<i>Working Capital Management Efficiency: A Study on the Small Medium Enterprise in Malaysia</i>	<i>This preliminary study was made with an attempt to analyze the efficiency of working capital management in the selected small medium enterprise companies in Malaysia.</i>

4	(Mbula, Memba, & Njeru, 2016)	<i>Effect of accounts receivable on financial performance of firms funded By government venture capital in Kenya .</i>	<i>This study sought to establish the effect of accounts receivable management on financial performance of firms funded by Government venture capital in Kenya.</i>
---	-------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang merupakan konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Modal kerja (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H4 : Modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.